

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang**

Sesuai amanah Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, untuk melaksanakan pengelolaan zakat pemerintah membentuk BAZNAS. Untuk itu di Kota Semarang perlu adanya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang yang mengelola dana zakat, infak dan sedekah.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang adalah salah satu Badan Amil Zakat Nasional yang berdiri sejak tanggal 13 juni 2003. Pendirian Badan ini bertujuan untuk melayani orang-orang yang ingin membayar zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sehingga dapat meningkatkan peran serta umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan penggalan dan pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sebelum BAZNAS Kota Semarang dibentuk, pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah ditangani oleh BAZIS Kota Semarang. Masa bakti pengurus BAZNAS Kota Semarang adalah 3

tahun. Ketua BAZNAS Kota Semarang periode I (2003-2007) adalah H. Mustain. Pada periode II (2007-2010) Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dijabat oleh H. Mahfudz Ali, SH., M.Si. yang juga menjabat sebagai Wakil Walikota Semarang periode 2004-2010 masa itu, sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang No 451.1.05.240, tanggal 6 September 2007 tentang Pengangkatan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang Masa Bhakti 2007-2010. periode III (2010-2013) Ketua Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang dijabat oleh Hendrar Prihadi, S.E, M.M, dan sekarang periode IV (2013-2016) ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) masih dijabat oleh walikota Semarang yaitu Hendrar Prihadi, S.E, M.M.<sup>42</sup>

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang**

Adapun struktur organisasi yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang sekarang ini adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### **DEWAN PERTIMBANGAN**

Ketua : H. Hendrar Prihadi, SE., MM (Walikota Semarang)

Wakil Ketua : Drs. H. Taufik Rahman, SH., M.Hum (Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang)

---

<sup>42</sup><http://www.bazsemarang.or.id/> Posting Date : 13 - 03 - 2014 | 13:30:03

<sup>43</sup>*Ibid*;

Sekretaris : Ir. Kukrit Suryo Wicaksono (Tokoh Masyarakat/CEO Suara Merdeka)

Wakil Sekretaris: Drs. KH. Karim Assalawy, M. Ag (Ketua MUI Kota Semarang).

**ANGGOTA:**

1. Dr. Widhi Handoko, SH.,Sp.N. (Ketua PD Muhammadiyah Kota Semarang)
2. KH. Shodiq Hamzah (Ketua PC NU Kota Semarang)
3. H. Mustain (Tokoh Masyarakat)
4. Drs. H. Hasan Toha Putra MBA (Tokoh Masyarakat/Pengusaha)
5. DR. Ir. Edi Nursasongko, M. Kom (Rektor UDINUS Kota Semarang).

**KOMISI PENGAWAS**

Ketua : Abdul Aziz, SH.,MH (Kepala Kejaksaan Negeri Kota Semarang)

Sekretaris : Drs. Cahyo Bintarum, M.Si. (Kepala Inspektorat Kota Semarang)

**ANGGOTA:**

1. H. Suhaimi, SH., MH. (Ketua Pengadilan Agama Kota Semarang)
2. Dr. H. Mahfudz Ali, SH.,M.Si. (Tokoh Masyarakat)
3. Drs. KH. Dzikoron Abdullah (Tokoh Masyarakat)

**BADAN PELAKSANA**

- Ketua : Hendrar Prihadi, SE, MM (Walikota Semarang)
- Wakil Ketua I : Prof. Dr. Muhibbin, MA (Rektor UIN Walisongo Semarang) Wakil Ketua II
- : HM. Rukiyanto, SH. (Ketua Komisi D DPRD Kota Semarang)
- Sekretaris : Dra. Chuwaisoh (Penyelenggara Syari'ah Pada Kantor kemenag kota semarang)
- Wakil Sekretaris I : Drs. Suparman (Kabag. Kesra Setda Kota Semarang)
- Wakil Sekretaris II : Zumroni, SH.I. (Staf Pada Kantor Kemenag Kota Semarang)
- Bendahara : Djody Aryo Setiawan, SE., Akt. (Pengusaha)

**SEKSI-SEKSI:****SEKSI PENGUMPULAN**

- Ketua : Drs. Bunyamin, M.Pd. (Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang)

**ANGGOTA:**

1. Drs. Agung Hardjito, MM (Sekretaris DPKAD Kota Semarang)
2. Dede Indra Permana, SH. (Ketua BPD HIPMI Jawa Tengah)
3. H. Koco Parwoto, SH., MH. (Bank Jateng)

4. H. Tedi Permana, SH.,MM. (kepala Kantor Pos Indonesia Semarang)
5. Slamet Budi Utomo, S.Ag.,SH.,M.Hum. (Staf Pada BAPPEDA Kota Semarang)
6. Muhtadin, S.Hi (Unsur Masyarakat)

#### **SEKSI PENDISTRIBUSIAN**

Ketua : H. Syamsudin, S.Ag., MH (Kabag TU Kankemenag Kota Semarang)

#### **ANGGOTA:**

1. Abdul Haris, SH., MM. (Kepala Bagian Hukum Setda Kota Semarang)
2. H. Much Sapari, S.Ag.,M.Pd.I (Pengawas Agama Kantor Kementerian Agama Kota Semarang)
3. Wahyudi (Unsur Masyarakat)
4. Hj. Siti Rochayah (Unsur Masyarakat).

#### **SEKSI PENDAYAGUNAAN**

Ketua : Dra. Hj. Ayu Entys W LES, MM (Asisten Administrasi, Perekonomian, Pembangunan dan Kesra Sekda Kota Semarang)

#### **ANGGOTA:**

1. Arnaz Agung Andrarasmara, MM (BPC. Gapensi Kota Semarang)
2. DR. H. Ali Imron, M.Ag (Dosen UIN Walisongo)

3. H. Azhar Wibowo, SH.,M.Pd.I. (Kasi Bimbingan Masyarakat Islam pada Kantor Kementerian Agama Kota Semarang)
4. Tri Mursito, A.Md (Unsur Masyarakat)

#### **SEKSI PENGEMBANGAN**

Ketua :Dr. Arif Junaedi (Sekretaris Kopertais Jawa Tengah)

#### **ANGGOTA:**

1. Farhan Hilmie, S.Ag (Tokoh Masyarakat/ LSM IDDEM)
2. Drs.H. Ahmad Zainuddin, MH. (Kasi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kota Semarang)
3. M. Rikza Chamami, S.Pd.I., M.Si. (Dosen UIN Walisongo)
4. Drs. Mundakir (Unsur Masyarakat)
5. Muhammad Asyhar, S.Sos.I (Unsur Masyarakat)

### **4.1.3 Visi, Misi dan Motto Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang**

Badan Amil Zakat Nasional mempunyai visi, misi dan motto, antara lain adalah:<sup>44</sup>

#### **4.1.3.1 Visi**

Mewujudkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS), yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan asas keadilan dan keterbukaan.

---

<sup>44</sup>*Ibid;*

#### **4.1.3.2 Misi**

1. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat muslim akan arti pentingnya ZIS.
2. Mengelola dana ZIS secara profesional, berbasis manajemen modern dan syariah.
3. Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup kaum ekonomi lemah (dhu'afa).

#### **4.1.3.3 Motto**

Motto yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional adalah “Meneguhkan hati, mengikhlaskan amal, berbagi sesama”.

### **4.1.4 Program-program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang**

#### **4.1.4.1 Semarang Cerdas**

Semarang cerdas adalah pemberian bantuan kepada siswa dan mahasiswa yang berlatar belakang kurang mampu namun berprestasi dalam pendidikan yang notabane warga Semarang. Yang berbentuk seperti berikut:<sup>45</sup>

1. Beasiswa Bagi Mahasiswa

Merupakan program pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang dengan bekal pemahaman agama yang

---

<sup>45</sup>*Ibid*;

utuh. Peserta juga ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam program-program BAZ Kota Semarang. Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa asli Semarang yang miskin dan berprestasi dengan melalui tes tertulis dan wawancara.

## 2. Beasiswa Bagi Pelajar Dan Santri Berdayaguna

Merupakan program beasiswa, pendampingan dan pemberdayaan bagi generasi muda yang bertujuan membentuk generasi yang mandiri, memiliki kemampuan motivasi, bermental *leadership* dan *enterpreneurship*. Diharapkan mereka tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kemampuan berusaha secara mandiri. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar asli Semarang yang miskin dan prestasi. Prioritas utama anak yatim/ piatu atau yatim piatu yang sekolah di SMA/SMK/MA Islam yang ada di Kota Semarang.

## 3. Bantuan Pendidikan

Merupakan program bantuan pendidikan kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu meringankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, memiliki kemampuan motivasi, bermental *leadership* dan *enterpreneurship*. Bantuan ini diberikan kepada pelajar asli Semarang dari SD sampai SMA di Kota Semarang yang mengalami kesulitan



biaya pendidikan, baik itu untuk membeli seragam, buku, SPP dan sebagainya.

#### **4.1.4.2 Semarang Makmur**

Semarang makmur adalah pemberian bantuan kepada warga asli Semarang yang kurang mampu untuk mengembangkan usaha baik itu ternak maupun dagang. Yang berbentuk seperti berikut

##### **1. Bina Mitra Mandiri**

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Disini peserta (mustahik) diberikan dana bergulir, keterampilan, wawasan berusaha dan pendampingan usaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter menjadi berdaya guna dan didorong untuk lebih mandiri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZ) Kota Semarang memberikan pinjaman modal usaha kecil kepada para pedagang asongan, PKL dan sebagainya dengan sistem qordhul hasan dan Mudhorabah sesuai dengan mekanisme yang ada.

##### **2. Sentra Ternak**

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif kepada masyarakat miskin yang dikelola secara

bergulir, intensif dan berkesinambungan. Disini peserta (mustahik) diberikan bantuan berupa hewan ternak untuk dibudidayakan dan diberikan pendampingan pembinaan yang berkesinambungan untuk didorong lebih mandiri.

#### **4.1.4.3 Semarang Peduli**

Merupakan program pemberian bantuan sosial kepada mustahik di Kota Semarang yang sifatnya tanggap darurat. Seperti bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah/bencana baik banjir, rob dan tanah longsor, bedah rumah warga miskin, dan orang terlantar (Ibnu Sabil).

#### **4.1.4.4 Semarang Sehat**

Merupakan program layanan kesehatan kepada mustahik di Kota Semarang seperti pengobatan gratis, khitanan massal, jambanisasi WC umum, subsidi pengobatan di Rumah Sakit dan lain-lain.

#### **4.1.4.5 Semarang Taqwa**

##### **1. Tebar Qur'an**

Merupakan program layanan memakmurkan masjid dan atau musholla di Kota Semarang dengan memberikan bantuan Al Qur'an.

## 2. Stimulus Pengembangan Masjid/Musholla

Merupakan pemberian bantuan dana untuk masjid dan musholla di Kota Semarang yang sifatnya stimulus sehingga bisa membantu memakmurkan masjid/musholla.

### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sosialisasi dan tingkat religiusitas sebagai independent (bebas) dan motivasi masyarakat sebagai variabel dependen (terikat). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Skor Kuesioner Regresi**

Variabel	Item Pernyataan	Total							
		4	%	3	%	2	%	1	%
X1 (SOSIALISASI)	P1	42	42%	55	55%	3	3%	0	0%
	P2	53	53%	43	43%	4	4%	0	0%
	P3	45	45%	44	44%	10	10%	1	1%
	P4	45	45%	48	48%	7	7%	0	0%
	P5	46	46%	44	44%	9	9%	1	1%
	P6	37	37%	45	45%	17	17%	1	1%
	P7	49	49%	46	46%	5	5%	0	0%
X2 (TINGKAT RELIGIUSITAS)	p8	31	31%	54	54%	15	15%	0	0%
	p9	37	37%	50	50%	13	13%	0	0%
	p10	58	58%	32	32%	10	10%	0	0%
	p11	31	31%	56	56%	13	13%	0	0%
	p12	29	29%	61	61%	10	10%	0	0%
	p13	45	45%	47	47%	8	8%	0	0%
	p14	41	41%	44	44%	15	15%	0	0%
	p15	37	37%	50	50%	13	13%	0	0%
Y (MOTIVASI)	p16	46	46%	51	51%	3	3%	0	0%
	p17	31	31%	65	65%	4	4%	0	0%

p18	30	30%	54	54%	10	10%	0	0%
p19	42	42%	56	56%	2	2%	0	0%
p20	43	43%	50	50%	7	7%	0	0%
p21	46	46%	48	48%	6	6%	0	0%
p22	47	47%	49	49%	4	4%	0	0%

*Sumber: Data primer yang di olah*

#### 4.2.1 Penjelasan Dari Variabel Sosialisasi

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sosialisasi untuk pertanyaan yang pertama, terdapat 55% responden yang menyatakan pernah mendengar dan menemui iklan di media sosial tentang BAZNAS, 42% menyatakan sangat pernah mendengar dan menemui tentang BAZNAS, dan sisanya 3% menyatakan tidak pernah. Pada pertanyaan ke-2, responden menyatakan 53% proses yang dilakukan BAZNAS dalam mempromosikan BAZNAS sudah sangat efektif sekali, 43% menyatakan efektif, dan 4% menyatakan tidak efektif. Pada pertanyaan ke-3, 45% responden menyatakan sangat jelas isi iklanyang dibuat BAZNAS, 44% jelas, sisanya 10% tidak jelas, dan 1% sangat tidak jelas. Pertanyaan ke-4 yaitu, responden yang menyatakan lengkap sebesar 48%, 45% sangat lengkap, dan 7% tidak lengkap. Untuk pertanyaan ke-5, banyak responden yang sangat setuju bahwa BAZNAS memang harus memberikan sikap yang sopan dan ramah dalam melayani para calon donatur yaitu sebesar 46%, yang menyatakan setuju sebanyak 44%, tidak setuju sebanyak 9%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1%. Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-6, yang menyatakan setuju bahwa BAZNAS harus terbuka sebanyak

45%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 37%, tidak setuju sebanyak 17%, dan tidak setuju sekali sebanyak 1%. Pertanyaan ke-7, 49% sangat pernah dan ikut serta kegiatan Baznas, 46% menyatakan pernah, dan sisanya 5% menyatakan tidak pernah.

#### **4.2.2 Penjelasan Dari Variabel Tingkat Religiusitas**

Untuk penjelasan variabel tingkat religiusitas pada pertanyaan ke-8, yang menyatakan yakin bahwa dengan membayar zakat secara rutin maka semakin banyak pula pahala yang akan didapat sebanyak 54%, 31% sangat yakin, dan 15% tidak yakin. Untuk pertanyaan ke-9, 50% responden menyatakan yakin bahwa ada hak orang lain dari harta yang kita miliki, dan itu harus di zakatkan, 37% sangat yakin, dan 13% tidak yakin. Pertanyaan ke-10, 58% responden sangat yakin membayar zakat sudah sesuai dengan niatan, 32% yakin, dan 10% tidak yakin. Pertanyaan ke-11 menyatakan, 56% pernah membayar zakat, 31% sangat pernah, dan 13% tidak pernah. Pertanyaan ke-12, 61% membenarkan bahwa merasa lebih tenang ketika sudah membayar zakat, 29% sangat membenarkan, dan 10% tidak membenarkan. Pertanyaan ke-13, 47% tahu tentang perintah Allah SWT dalam hal membayar zakat bagi orang yang mampu, 45% sangat tahu, dan 8% tidak tahu. Pertanyaan ke-14, jumlah responden yang tahu konsekuensi jika tidak membayar zakat sebesar 44%, 41% sangat tahu, 15% tidak tahu. Pertanyaan ke-15, yang menyatakan benar membayar zakat rutin sebesar 50%, sangat benar 37%, dan 13% tidak benar.

### **4.2.3 Penjelasan Dari Variabel Motivasi**

Pertanyaan selanjutnya yaitu untuk variabel motivasi. Pertanyaan ke-16, yang ingin meningkatkan zakat sebesar 51%, yang sangat ingin 46%, dan yang tidak ingin sebesar 3%. Pertanyaan ke-17, yang benar tertarik untuk membayar zakat di BAZNAS sebesar 65%, yang sangat benar tertarik sebesar 31%, dan 4% tidak benar. Pertanyaan ke-18, 54% benar merasa terdorong berzakat di BAZNAS, 30% sangat benar, 10% tidak benar. pertanyaan ke-19, 56% responden menyatakan perlu, 42% sangat perlu, dan 2% tidak perlu. Pertanyaan ke-20, 50% responden tertarik, 43% sangat tertarik, dan 7% tidak tertarik. Pertanyaan ke-21, 48% setuju bahwa BAZNAS harus memberikan sikap yang profesional, 46% sangat setuju, dan 6% tidak setuju. Pertanyaan ke-22, 49% menyatakan benar membayar zakat karena anda berharap bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah, 47% menyatakan sangat benar, dan 4% menyatakan tidak benar.

### **4.3 Analisi Data dan Interpretasi Data**

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument, peneliti menggunakan SPSS 16.0. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang.

### 4.3.1 Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan untuk masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila nilai dari  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel. Untuk mengetahui  $r$  hitung peneliti menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* versi 16.0 sedangkan untuk mencari  $r$  tabel adalah dengan mencarinya dalam tabel (terlampir) dengan harus mengetahui terlebih dahulu nilai derajat kebebasannya. Untuk derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ( $df = N - 2$ ).<sup>46</sup> Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $100 - 2 = 98$ , dengan  $df$  98 dan alpha 10% (0,1) didapat  $r$  tabel sebesar 0,2324.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>corrected item total correlation (r hitung)</i>	r Tabel	Keterangan
Sosialisasi (X1)	p1	0,348	0,2324	VALID
	p2	0,540	0,2324	VALID
	p3	0,762	0,2324	VALID
	p4	0,713	0,2324	VALID
	p5	0,615	0,2324	VALID
	p6	0,581	0,2324	VALID
	p7	0,645	0,2324	VALID
Tingkat Religisitas (X2)	p8	0,681	0,2324	VALID
	p9	0,634	0,2324	VALID
	p10	0,762	0,2324	VALID
	p11	0,781	0,2324	VALID
	p12	0,779	0,2324	VALID
	p13	0,721	0,2324	VALID

<sup>46</sup>Haryadi Sarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, jil.1, hlm. 45.

	p14	0,691	0,2324	VALID
	p15	0,675	0,2324	VALID
Motivasi (Y)	P16	0,583	0,2324	VALID
	P17	0,563	0,2324	VALID
	P18	0,719	0,2324	VALID
	P19	0,644	0,2324	VALID
	P20	0,696	0,2324	VALID
	P21	0,543	0,2324	VALID
	P22	0,492	0,2324	VALID

*Sumber: Data primer yang di olah*

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk (df) = 98 dengan alpha 10%. dengan uji satu sisi didapat r tabel sebesar 0,2324. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua indikator diatas yaitu X1 (Sosialisasi), X2 (Tingkat Religiusitas), dan Y (Motivasi) adalah valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,60.<sup>47</sup>

Hasil pengujian uji reliabilitas instrumen ini menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

<sup>47</sup>HaryadiSarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL*..... hlm. 45



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	7	0,710	Reliabel
X2	8	0,862	Reliabel
Y	7	0,712	Reliabel

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), yang artinya bahwa semua variabel X1, X2 dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu sosialisasi ( $X_1$ ) dan tingkat religiusitas ( $X_2$ ) saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolonieritas maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonieritas. Pengujian adanya multikolonieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonieritas.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel kedua variabel bebas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4****Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.349	1.393			
Sosialisasi	.220	.080	.244	.524	1.908
Tingkat religiusitas	.387	.059	.585	.524	1.908

a. Dependent Variable: Motivasi

*Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan tabel nilai Tolerance dan VIF diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 yaitu 0,524 dan nilai VIF kedua variabel kurang dari 10 yaitu 1,908%, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

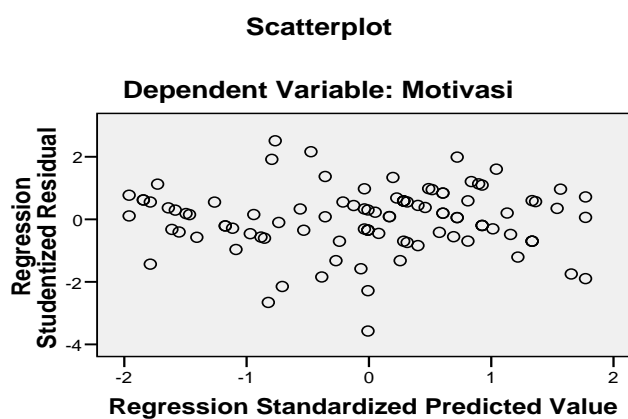
#### 4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya suatu heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dengan ketentuan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel motivasi (Y) adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Data primer yang diolah*

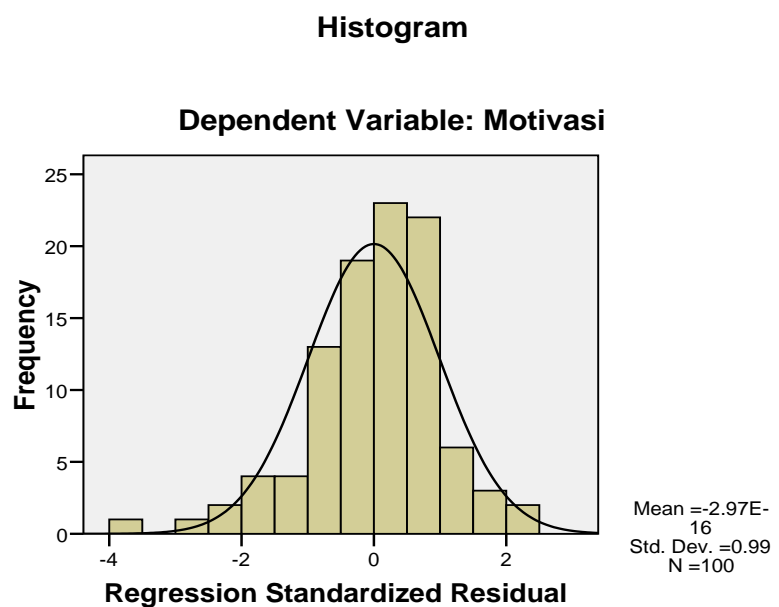
Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

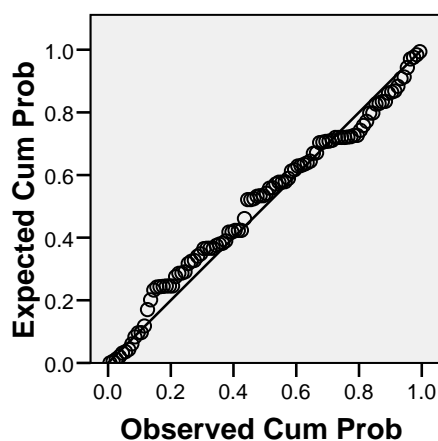
#### 4.3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

#### **Grafik Histogram**



**Gambar 4.3****Normal probability plot****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Motivasi***Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.

Begitu pula pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data motivasi adalah normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

**4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier

berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (serempak) antara variabel sosialisasi ( $X_1$ ) dan tingkat religiusitas ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi (Y).

Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS *for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.349	1.393		5.992	.000		
Sosialisasi	.220	.080	.244	2.749	.007	.524	1.908
Tingkat religiusitas	.387	.059	.585	6.591	.000	.524	1.908

a. Dependent Variable: motivasi

*Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1=0,220$ ,  $X_2=0,387$  dan konstanta sebesar 8,349 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,349 + 0,220 X_1 + 0,387 X_2 + e$$

Dimana:

Y= Variabel dependen (motivasi)

$X_1$ = Variabel independen (sosialisasi)

$X_2$ = Variabel independen (tingkat religiusitas)

e = Standart error

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 8,349 artinya jika variabel sosialisasi ( $X_1$ ) dan variabel tingkat religiusitas ( $X_2$ ) bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi (Y) akan berada pada angka 8,349% atau jika variabel sosialisasi dan tingkat religiusitas tidak diterapkan dalam meningkatkan motivasi maka variabel motivasi masih meningkat sebesar 8,349%.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (sosialisasi) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* ( $b_1$ ) = 0,220. Hal ini berarti jika kegiatan sosialisasi ( $X_1$ ) dari BAZNAS ditingkatkan lebih intensif maka, akan terjadi peningkatan motivasi masyarakat sebesar 0,220%. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara sosialisasi dengan motivasi.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (tingkat religiusitas) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* ( $b_2$ ) = 0,387. Hal ini berarti jika pihak BAZNAS menambah kegiatan religiusitas maka akan terjadi peningkatan motivasi masyarakat sebesar 0,387%. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan motivasi.

#### 4.3.5 Uji koefisien determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil perhitungan melalui alat

ukur statistik SPSS 16.0 *for Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.591	1.56491

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Zakat

b. Dependent Variable: Motivasi

*Sumber: Data primer yang diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59,9% variabel dependen (motivasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (sosialisasi dan tingkat religiusitas), sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi motivasi. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

#### **4.3.6 Uji Hipotesis**

##### **4.3.6.1 Uji Parsial (t)**

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji Statistik t (uji t). Cara pengambilan keputusannya adalah dengan Asumsi:



1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,1 (10%), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,1 (10%), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.349	1.393		5.992	.000
	Sosialisasi Zakat	.220	.080	.244	2.749	.007
	Religiusitas	.387	.059	.585	6.591	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

***Sumber: Data primer yang diolah***

Hasil uji pengaruh sosialisasi terhadap motivasi masyarakat membayar zakat menunjukkan nilai t hitung 2,749 dan p value (sig) sebesar 0,007 (0,7%) yang kurang dari alpha 0,1 (10%). Artinya bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

Hasil uji pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat membayar zakat menunjukkan nilai t hitung 6,591 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang kurang dari alpha 0,1

(10%). Artinya bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

Nilai konstanta sebesar 8,349 artinya jika sosialisasi  $X_1$  dan tingkat religiusitas  $X_2$  bernilai mendekati 100% maka motivasi masyarakat membayar zakat bernilai positif sebesar 8,349. Dengan kata lain, dengan adanya sosialisasi dan tingkat religiusitas akan menambah motivasi masyarakat membayar zakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 4.3.7 Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan ( Uji F ) antara variabel bebas sosialisasi ( $X_1$ ) dan tingkat religiusitas ( $X_2$ ) terhadap motivasi ( $Y$ ) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Semarang. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.203	2	177.602	72.522	.000 <sup>a</sup>
	Residual	237.547	97	2.449		
	Total	592.750	99			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Zakat

b. Dependent Variable: Motivasi

*Sumber: Data primer yang diolah*

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 72,522 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang

dibawah alpha 10% (0,1). Hal ini berarti variabel independen antara variabel sosialisasi ( $X_1$ ) dan tingkat religiusitas ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat (Y). Atau dapat dikatakan bahwa variabel sosialisasi dan tingkat religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi .

#### 4.4 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (sosialisasi dan tingkat religiusitas) terhadap variabel dependen (motivasi membayar zakat) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh sosialisasi terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

H1 = sosialisasi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

Dari hasil pengujian hipotesis (H1) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,749 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,007 tersebut lebih kecil dari 0,1, dengan demikian H1 diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

2. Pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

H2 = tingkat religiusitas berpengaruh terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

Dari hasil pengujian Hipotesis (H2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,591 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0.000 tersebut lebih kecil dari 0,1, dengan demikian H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.

3. Variabel yang pengaruhnya lebih besar (sosialisasi dan tingkat religiusitas) dalam mempengaruhi motivasi masyarakat membayar zakat.

Dari hasil pengujian hipotesis H1 dan H2 yang dilakukan peneliti di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh variabel sosialisasi mempunyai nilai t hitung lebih kecil yaitu sebesar 2,749 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,007 dibandingkan dengan variabel tingkat religiusitas yang mempunyai nilai t hitung sebesar 6,591 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0.000. ini menunjukkan bahwa variabel yang pengaruhnya lebih besar dalam memotivasi masyarakat membayar zakat adalah variabel tingkat religiusitas.

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini antara masing-masing variabel independen (sosialisasi dan tingkat religiusitas) dan variabel dependen (motivasi masyarakat) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar dan kuat kontribusi variabel sosialisasi dan tingkat religiusitas dalam upaya mempengaruhi variabel motivasi masyarakat membayar zakat dapat diwakili oleh koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dari variabel sosialisasi dan tingkat religiusitasnya yang dinotasikan dalam besarnya R square adalah 0,599 atau 59,9%. Hal ini berarti sebesar 59,9% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen. Artinya 59,9% variabel sosialisasi dan tingkat religiusitas dapat menjelaskan variansi variabel independen. Sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas sudah jelas hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh sosialisasi dan tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak BAZNAS dalam meningkatkan motivasi masyarakat membayar zakat di BAZNAS.